

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai “Pemikiran Dadang Hawari Dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Mental Remaja” maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesehatan mental menurut Dadang Hawari adalah keseimbangan antara aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Kesehatan mental yang ideal melibatkan pikiran, perasaan, dan perilaku positif serta kepatuhan pada prinsip amar ma'ruf nahi munkar, dengan agama sebagai panduan hidup. Modernisasi dan industrialisasi dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, dan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan agama diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Agama, khususnya enam rukun iman dalam Islam, berperan penting dalam memberikan ketenangan, mengarahkan perilaku baik, dan membantu individu menghadapi stres, sehingga membawa kesejahteraan bagi individu, keluarga, dan masyarakat.
2. Pembinaan kesehatan mental remaja dalam implikasi pemikiran Dadang Hawari menekankan pentingnya iman sebagai fondasi dalam menghadapi tekanan hidup, yang memberikan rasa aman, tujuan, dan nilai moral. Kehidupan beragama dalam keluarga dan harmonisasi antar anggota keluarga dapat mengurangi risiko perilaku menyimpang pada remaja. Hawari juga menyatakan pentingnya penerapan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari remaja serta peran pendidikan agama yang berkelanjutan. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang kondusif sangat berpengaruh pada perkembangan mental remaja. Keseluruhan penerapan prinsip agama adalah kunci untuk membentuk mental yang sehat dan kuat pada remaja, membantu mereka menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih baik.

## **B. Saran**

1. Keluarga harus berperan aktif dalam pendidikan agama dan kesehatan mental remaja dengan menyediakan waktu berkualitas untuk komunikasi, mengajarkan nilai-nilai agama, dan memberikan contoh positif. Lingkungan keluarga yang harmonis membantu remaja mengatasi stres dan mencegah perilaku menyimpang. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting. Sekolah perlu menyediakan program pendidikan agama yang berkualitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sementara masyarakat harus menyediakan fasilitas dan kegiatan positif. Kerjasama ini memastikan remaja mendapatkan dukungan holistik dari berbagai aspek kehidupan mereka.
2. Untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja, diperlukan intervensi edukatif dan terapi yang komprehensif, termasuk program persuasif, psikologis, dan edukatif di sekolah dan komunitas, serta akses mudah ke layanan konseling. Masyarakat juga harus menciptakan sistem pengawasan dan dukungan sosial yang kuat melalui program mentoring, kelompok dukungan, dan kegiatan komunitas positif. Melibatkan tokoh agama, pemimpin komunitas, dan profesional kesehatan mental akan memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan bagi remaja untuk menghindari perilaku negatif dan mengembangkan keterampilan sosial yang baik, serta mendeteksi dan mengintervensi masalah sejak dini.